



**Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Volume 1 Nomor 2 Desember 2022, Pages 1-9

ISSN: 2830-2531 (Online); ISSN: 2830-3318 (Printed);

Journal Homepage: <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alkifayah>



**Menganalisis Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam  
Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah  
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

**Rosdah**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah, Indonesia

bukrosidah@gmail.com

**Abstract**

The purpose of this study was to analyze learning materials about ecosystems and life processes in natural science subjects in class IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tengah Island, Tambang District, Kampar Regency. Ecosystems in the world are divided into two, namely natural ecosystems and artificial ecosystems. Natural ecosystems consist of aquatic ecosystems and terrestrial ecosystems. Water ecosystems themselves consist of freshwater ecosystems and saltwater ecosystems and terrestrial ecosystems consist of forest, grassland, desert, tundra and taiga ecosystems. Artificial ecosystems are ecosystems created by humans to meet human needs. Every living thing that exists on this earth certainly experiences the process of life. The process of life occurs in humans, animals, plants and all living things that exist in nature. In the process of life, creatures in nature certainly need many things, such as the need to sustain life in nature. Humans, plants and animals are living things. Humans breathe, plants grow tall, animals move.

**Keywords:** Ecosystems and Life Processes, Natural Sciences

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis materi pembelajaran tentang ekosistem dan proses kehidupan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alam terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air sendiri terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem air asin dan ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Setiap makhluk hidup yang ada di bumi ini tentunya

mengalami proses kehidupan. Proses kehidupan terjadi pada manusia, hewan, tumbuhan dan seluruh makhluk hidup yang ada di alam. Dalam proses kehidupan makhluk di alam tentunya membutuhkan banyak hal seperti kebutuhan untuk melangsungkan kehidupan di alam. Manusia, tumbuhan dan hewan adalah makhluk hidup. Manusia bernafas, tumbuhan bertumbuh tinggi, hewan bergerak.

**Kata Kunci:** Ekosistem dan Proses kehidupan, Ilmu Pengetahuan Alam

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkembang sekarang menuntut agar pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan *stakeholder*. Tujuan tersebut tidak lain didasarkan pada Undang Undang Dasar 45 terlebih pada Undang Undang pada Nomor 20 Tahun 2003 didadarkan kepada penanaman nilai karakter peserta didik, perubahan zaman, penyesuaian IPTEKS dan berkembangnya budaya Indonesia. Pengembangan IPTEKS dalam pendidikan menjadi salah satu sorotan dalam menata masa depan sebuah negara dan menjadi indikator negara tersebut maju atau tidak. Nurdyansyah menyampaikan: *Educational process is the process of developing student's potential until they become the heirs and the developer of nation's culture*". Dipertegas oleh *Duschl* yang menyatakan Pendidikan dan perkembangan IPTEKS merupakan sebuah rekayasa sosial yang membentuk unsur-unsur budaya dalam negara tersebut. Perkembangan IPTEKS dan pendidikan yang sangat pesat menjadi permasalahan lain dalam berbagai krisis multidimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik. Perkembangan teknologi merupakan sesuatu keniscayaan dalam kehidupan saat ini (Djamin, 2007).

Persoalan yang muncul diatas diidentifikasi dari beberapa faktor eksternal yang berasal dari eksternal maupun internal peserta didik. Nurdyansyah menyatakan bahwa dunia pendidikan harus berinovasi secara cepat dan terintegratif. Oleh karenanya proses pembelajaran harus dijalankan dengan inspiratif, inovatif, menantang, interaktif, membahagiakan, terukur, dan memiliki karakter dan kemandirian sesuai minat dan bakat peserta didik. Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya tujuan belajar. Hakikat belajar adalah proses untuk tercapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran akan mudah apabila dibantu oleh media dan bahan ajar yang digunakan agar aktifitas belajar berjalan secara tepat. Pengalaman belajar tersebut membutuhkan standarisasi penilaian hasil belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar (SD/MI) sebaiknya berlangsung secara menyenangkan, mempunyai tantangan tersendiri, lebih menari, memotivasi peserta

didik untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dalam perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Haristy, 2013).

Sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa yang ada dan terjadi di alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan mengetahui alam secara sistematis. IPA berkaitan dengan cara menganalisis dan mencari tahu alam secara sistematis, sehingga tidak hanya mengetahui kumpulan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep, atau prinsip saja akan tetapi merupakan suatu proses penemuan dari suatu hal yang baru, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran (Ikhwan, 2009).

Pendidikan IPA sendiri diarahkan untuk inkuiri (adanya rasa ingin tahu) dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang alam sekitar. Di tingkat SD/MI sendiri diharapkan ada penekanan pembelajaran yang berupa Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA di SD/MI lebih di tekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan praktek pengembangan keterampilan ilmiah. Makhluk hidup di alam ini menempati tempat-tempat tertentu sesuai dengan habitatnya. Ada yang hidup di air seperti ikan, di darat seperti halnya manusia dan hewan darat lainnya, maupun di udara seperti burung. Tempat hidup di dunia ini tidak bertambah luas, sementara pertambahan jumlah makhluk hidup relatif bertambah. Hal ini menyebabkan makin banyaknya makhluk hidup yang menempati permukaan bumi sehingga ekosistem di muka bumi ini semakin sempit (Rustaman, 2005).

Makhluk hidup akan saling ketergantungan antar makhluk hidup satu dengan yang lainnya di dalam komunitas. Oleh karena itu makhluk hidup juga akan menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Makhluk hidup senantiasa bergantung dengan lingkungan. Hubungan makhluk hidup dan lingkungannya akan membentuk suatu ekosistem. Ekosistem adalah tempat berlangsungnya hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sangat perlu memahami konsep tentang ekosistem, komponennya dan cara untuk menjaga dan melestarikannya agar makhluk hidup dan lingkungannya dapat tetap melangsungkan hidupnya (Nurdyansyah, 2015).

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## 1. Ekosistem

Problematika ekosistem di dunia pada saat ini banyak mengalami perubahan. Perubahan ekosistem yang ada di bumi ini terjadi karena beberapa hal, yang di sebabkan oleh alam dan juga manusia. Di lingkungan masyarakat sendiri banyak sekali terjadi problematika pada ekosistem sekitar. Seperti longsor yang terjadi karena pergeseran tanah yang ada di dataran tinggi. Ataupun problematika yang paling sering terjadi di Indonesia, yaitu kebakaran hutan (Heri Sulistyanto, 2008).

Menurut Diana (2013) kebakaran hutan dapat terjadi disebabkan oleh 2 hal yaitu kemarau panjang yang berakibat pada hutan yang mulai kekeringan. Biasa juga terjadi karena manusia yang ingin mendapatkan lahan akan tetapi dengan menggunakan cara membakar hutan. Kebakaran hutan sendiri akan berdampak panjang pada kehidupan manusia di masa depan. Kurangnya hutan pada suatu daerah ataupun tempat yang dapat menyerap air secara banyak akan berakibat pada kerusakan lingkungan seperti banjir dan longsor. Problematika ekosistem juga bias terjadi di air, seperti perusakan terumbu karang akibat seringnya manusia membuang sampah ke air. Yang kemudian berakibat pada habitat ikan hias dan juga terumbu karang yang ada dilaut menjadi cepat punah.

Saat bermain dengan hewan artinya kita berinteraksi dengan hewan tersebut dengan cara memang, memberi makan dan interaksi yang lainnya. Begitupun saat kita memang tumbuhan atau menanam tumbuhan. Semua yang ada di alam akan mengalami interaksi. Oleh karena itu ekosistem dapat diartikan sebagai interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitar.

Pengertian Ekosistem menurut Utami (2012) adalah tatanan kesatuan secara kompleks yang di dalamnya terdapat habitat, tumbuhan dan binatang yang dipertimbangkan. sebagai kesatuan secara utuh, sehingga semuanya akan menjadi bagian mata rantai siklus materi dan aliran energy. Sedangkan menurut Oszear (2007) memberikan pendapat bahwa Ekosistem sendiri merupakan unit fungsional dasar dalam ekologi yang mana di dalamnya tercakup organisme dan lingkungannya (lingkungan biotik dan abiotik) yang di antara keduanya saling memengaruhi satu sama lain. Sedangkan Pengertian Ekosistem menurut Undang-Undang Lingkungan Hidup adalah tatanan atau kesatuan cara yang utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Ekosistem juga dapat didefinisikan sebagai suatu satuan lingkungan yang melibatkan unsur-unsur biotik (jenis-jenis makhluk) dan faktor-faktor fisik (iklim, air, dan tanah) serta kimia (keasaman dan salinitas) yang saling berinteraksi satu sama lainnya. Gatra yang dapat digunakan sebagai ciri kesetuhan ekosistem adalah energetika (taraf trofi atau makanan, produsen, konsumen, dan redusen), pendauran hara (peran pelaksana taraf trofi), dan produktivitas (hasil keseluruhan sistem). Jika

dilihat dari komponen biotanya, yang dapat hidup dalam ekosistem ditentukan oleh hubungannya dengan jenis lain yang tinggal dalam satu ekosistem tersebut. Selain itu keberadaannya ditentukan juga oleh keseluruhan jenis dan faktor-faktor fisik serta kimia yang menyusun ekosistem tersebut (Irwan,1992).

Menurut Abu Bakar (2012) ekosistem yang ada di dunia terbagi menjadi dua, yaitu ekosistem alam dan ekosistem buatan. Ekosistem alam terdiri atas semua ekosistem yang berasal dari alam, bukan buatan manusia yang terbagi menjadi ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air sendiri terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem air asin. Dan Ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bendungan, sawah/*terasering* merupakan salah satu contoh dari ekosistem buatan manusia.

Bagian hidup dan tak hidup pada sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup pada sebuah lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas.

Makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi antara makhluk hidup dan tak hidup dalam suatu tempat tertentu disebut ekosistem. Jika suatu lingkungan mengalami perubahan maka ekosistem yang terdapat di lingkungan itu akan mengalami perubahan juga. Perubahan lingkungan dapat terjadi secara alamiah ataupun perubahan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia. Perubahan ekosistem yang terjadi karena alam contohnya adalah bencana alam seperti : gunung meletus dan gempa bumi. Sedangkan perubahan ekosistem yang diakibatkan oleh kegiatan manusia adalah pemanfaatan alam secara berlebihan seperti penebangan pohon secara liar yang di gunakan untuk membangun gedung atau jalan raya (Nurdyansyah, 2016).

## **2. Proses Kehidupan di Alam**

Menurut Subali (2013) setiap makhluk hidup yang ada di bumi ini tentunya mengalami proses kehidupan. Proses kehidupan terjadi pada manusia, hewan, tumbuhan dan seluruh makhluk hidup yang ada di alam. Dalam proses kehidupan makhluk di alam tentunya membutuhkan banyak hal, seperti kebutuhan untuk melangsungkan kehidupan di alam. Ayam, kucing, kelinci, bunga, dan tumbuhan dan semua yang dapat bergerak, bernafas, membutuhkan makanan dan berkembang biak adalah makhluk hidup.

Sedangkan mobil, sepeda, pesawat, kereta jika tidak diberi bahan bakar ataupun dikemudikan maka tidak dapat bergerak. Jadi, makhluk hidup adalah makhluk yang mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu melakukan proses-proses hidup atau proses fisiologi yang meliputi: memerlukan makan dan minum, bergerak, bernafas, tumbuh, berkembang biak, peka terhadap rangsangan, mengeluarkan zat sisa, memerlukan

suhu lingkungan tertentu, dan melakukan adaptasi. Sedangkan makhluk tidak hidup adalah makhluk yang tidak melakukan proses hidup atau proses fisiologi sebagaimana yang dilakukan oleh makhluk hidup (Pandi, 2017).

Manusia tumbuhan dan hewan adalah makhluk hidup. Manusia bernafas, tumbuhan bertumbuh tinggi, hewan bergerak. Itu adalah salah satu contoh ciri makhluk hidup. Berikut adalah ciri makhluk menurut Hibatul (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Bernapas (Respirasi)
- b. Bergerak
- c. Membutuhkan Makanan atau Nutrisi
- d. Tumbuh dan Berkembang
- e. Berkembang Biak (Reproduksi)
- f. Peka Terhadap Rangsangan (Iritabilita)
- g. Melakukan Metabolisme
- h. Mengeluarkan Zat-zat Sisa (Ekskresi)
- i. Menyesuaikan Diri Terhadap Lingkungannya (Adaptasi)

Proses kehidupan makhluk hidup yang terjadi di alam merupakan bentuk simbiosis antara makhluk hidup dan alam. Simbiosis yang ada di alam sendiri terbagi menjadi 3, yaitu :

- a. Simbiosis mutualisme adalah simbiosi yang saling menguntungkan antara makhluk hidup satu dengan lainnya. Contohnya: bunga dengan lebah, burung jalak dan kerbau, bunga dengan kupu-kupu.
- b. Simbiosis parasitisme adalah simbiosis yang hanya menguntungkan satu makhluk hidup dan merugikan makhluk hidup lain. Contohnya: kutu, tanaman benalu, tali putri, dan lain sebagainya.
- c. Simbiosis komensalisme adalah simbiosi yang menguntungkan salah satu makhluk hidup sedangkan makhluk hidup yang lain tidak merasa dirugikan dan diuntungkan. Contohnya: ikan hiu dengan ikan remora, tumbuhan daun sirih, bunga anggrek, dan lain sebagainya (Emda, 2011).

Manusia, hewan, dan tumbuhan tentunya memiliki cirri seperti yang telah di sebutkan dalam cirri makhluk hidup. Setiap makhluk hidup tentunya akan mengalami proses kehidupan. Proses kehidupan di alam sendiri tidak terlepas dari interaksi makhluk hidup dengan ekosistem. Karena proses kehidupan tidak bias terlepas dari ekosistem itu sendiri.

Pada pembelajaran IPA sendiri peserta didik sudah mulai di kenlkan dengan proses kehidupan mulai dari awal yaitu saat kelas 1 SD/MI. proses kehidupan diajarkan kepada peserta didik sendiri supaya mereka lebih memahami tentang bagaimana dan seperti apa proses kehidupan yang ada di alam sekitar mereka. Proses

kehidupan dalam konteks mata pelajaran IPA di MI sendiri dimulai dari lingkungan yang ada di sekitar mereka dan juga dari diri peserta didik sendiri. Contohnya seperti pertumbuhan tinggi badan dan juga berat badan. Bias juga mengambil contoh dari lingkungan sekitar seperti bagaimana proses kehidupan hewan – hewan yang ada di sekitar lingkungan (Heri Sulistyanto, 2008).

### C. KESIMPULAN

Ekosistem juga dapat didefinisikan sebagai suatu satuan lingkungan yang melibatkan unsur-unsur biotik (jenis-jenis makhluk) dan faktor-faktor fisik (iklim, air, dan tanah) serta kimia (keasaman dan salinitas) yang saling berinteraksi satu sama lainnya. Ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alam terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air sendiri terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem air asin. Dan Ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Setiap makhluk hidup yang ada di bumi ini tentunya mengalami proses kehidupan. Proses kehidupan terjadi pada manusia, hewan, tumbuhan dan seluruh makhluk hidup yang ada di alam. Dalam proses kehidupan makhluk di alam tentunya membutuhkan banyak hal, seperti kebutuhan untuk melangsungkan kehidupan di alam. Ayam, kucing, kelinci, bunga, dan tumbuhan dan semua yang dapat bergerak, bernafas, membutuhkan makanan dan berkembang biak adalah makhluk hidup. Manusia, tumbuhan dan hewan adalah makhluk hidup. Manusia bernafas, tumbuhan bertumbuh tinggi, hewan bergerak. Itu adalah salah satu contoh ciri makhluk hidup.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Sidik Katili. 2012. Penurunan Jasa (servis) Ekosistem Sebagai Pemicu Meningkatnya Perubahan Iklim Global. Hlm. 17
- Ahmad Zulfikar Zein A Mengenal Alam IPA III : untuk SD / MI Kelas III (Budi . — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 2.
- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini.
- Bahak Udin By Arifin, M., Rais, P., & Nurdyansyah, N. (2017). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Chiras, D. D. —Lessons From Nature:Learning to Live Sustainably on the Earth. (Washington D.C : Island Press, 1992).
- Diana Puspa Karitas, Ekosistem buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2013),10.

- Djamin, D. (2007). Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-Undang Lingkungan Hidup. Yayasan Obor Indonesia.
- Emda, A. (2011). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Biologi Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(1), 149-162.
- Fajar Hermono dan Fitro Nur Hakim, —Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia, *Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 1 (2012), 44
- Haristy, D. R., Enawaty, E., & Lestari, I. (2013). Pembelajaran Berbasis Literasi Sains pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit di SMA Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(12).
- Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas VI* (Jakarta :Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 35.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas VI* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 35 – 36.
- Hibatul, T., Riniatsih, I., & Azizah, R. (2013). Struktur Komunitas Zooplankton di Ekosistem Lamun Alami dan Berbagai Lamun Buatan Perairan Teluk Awur, Jepara. *Journal of Marine Research*, 2(4), 16-22.
- Ikhwan S.D —*Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk SD/MI Kelas IV* (Jakarta:Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009). Hlm. 58-72.
- Irwan, Z.D. 1992. *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas dan Lingkungan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Penerbit Buku Kompas.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). Pendekatan Pembelajaran Sainifik. Sidoarjo: Nizamia learning center. Nurdyansyah, N. (2015). Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti- Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare. *Halaqa*, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). Integration of Islamic Values in Elementary School. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



- Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). Inovasi Teknologi Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). Manajemen Sekolah Berbasis ICT. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(2), 35-49.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37- 46.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173
- Oszaer, R. (2007). Pembangunan Hutan Berbasis Ekosistem Dan Masyarakat. Badan Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Pattimura (Bpfp-Unpatti), 57.
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Ritci, P. (2017). Penerapan Peraturan Menteri Perhubungan No. 4 Tahun 2005 Untuk Melaksanakan Pencegahan Polusi Laut Jenis Minyak Sebagai Upaya Untuk Menjaga Ekosistem Peraian Indonesia. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 2(5), 140-150.
- Rokhimawan, M. A. (2012). Pengembangan Soft Skill Guru dalam Pembelajaran Sains SD/MI Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa. Jurnal Al Bidayah, 4(1).